

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini banyak perusahaan yang sedang berkembang dan mengalami perubahan secara signifikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas serta meningkatkan laba agar dapat lebih baik dari pada perusahaan pesaing lainnya. Perusahaan yang sedang menjalani bisnis tentu akan membutuhkan seorang manajer untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan agar dapat mencapai performa yang lebih baik lagi kedepannya. Seorang manajer berperan penting dalam suatu perusahaan, namun tidak hanya manajer saja yang berperan meningkatkan laba perusahaan akan tetapi ada beberapa faktor-faktor lainnya seperti karyawan, dan juga ada faktor pendanaan pada perusahaan.

Perkembangan bisnis yang terjadi saat ini tidak terlepas dari adanya para pesaing. Hal ini bisa dilihat dengan banyak munculnya perusahaan yang memiliki usaha yang sama, baik dalam bidang perdagangan, industri, ataupun jasa yang menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin ketat. Dalam persaingan, perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan memiliki keunggulan yang kompetitif dibandingkan para pesaing, sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, tujuan jangka pendek perusahaan mencari keuntungan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan tujuan jangka panjang

memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu sub sektor yang ada di dalam BEI yaitu sub sektor perdagangan ecer. Sub Sektor ini merupakan sub sektor yang bergerak dalam bidang perdagangan, sub sektor ini memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung perekonomian di suatu negara, karena semakin meningkatnya daya beli masyarakat, secara tidak langsung permintaan akan barang-barang dagang juga akan meningkat.

Perdagangan eceran atau dikenal dengan istilah ritel adalah kegiatan bisnis perdagangan (penjualan barang atau jasa) yang langsung disalurkan kepada konsumen akhir untuk digunakan sebagai kebutuhan pribadi, keluarga, keperluan rumah tangga atau bisnis. Industri perdagangan di Indonesia mulai berkembang dari gerai tradisional seperti toko atau warung hingga ke gerai yang modern seperti supermarket. Perkembangan bisnis eceran di Indonesia sendiri mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan banyaknya bisnis perdagangan skala besar yang bermunculan (pusat perbelanjaan, supermarket, dan *department store*) dan bisnis online yang saat ini lebih banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Hal ini berdampak pada semakin tingginya tingkat persaingan antar perusahaan. Peningkatan persaingan ini membuat perusahaan perdagangan eceran perlu menjaga keberlangsungan usaha dengan meningkatkan nilai perusahaan sehingga perusahaan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di bidang perdagangan eceran agar pelaku bisnis eceran semakin beragam dan akan meningkatkan pula nilai perusahaan (Zafira, 2021).

Kinerja keuangan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengoperasikan perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam laporan keuangan. Informasi dari laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemegang saham dan membantu pemilik kepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak lain dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut. Jika kinerja keuangan menunjukkan prospek yang baik, maka investor akan tertarik dengan saham dan akan mempengaruhi nilai jual saham-saham tersebut, kinerja keuangan juga akan menguraikan efisiensi penggunaan dana, dan pengaruh pendapatan dapat pula dilihat dengan membandingkan opini bersih setelah pajak. Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor yang cukup penting bagi nilai perusahaan, alasannya adalah kinerja keuangan perusahaan dapat memengaruhi pengukuran dan juga dipakai menjadi media untuk mengamati jika perusahaan berkembang atau malah menurun (Zuliarni, 2012). Penilaian tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan, ketika kinerja keuangan perusahaan baik, nilai perusahaan akan tinggi dan begitu pula sebaliknya (Haryanto et al., 2018).

Struktur modal dapat digunakan para calon investor sebagai dasar untuk menanamkan investasinya ke dalam perusahaan karena kedua variabel ini menggambarkan modal sendiri, total hutang dan total aset dimana ketiganya dimanfaatkan oleh mereka untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) yang akan diterima oleh perusahaan.

Tingkat resiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan berusaha meminimumkan biaya modal untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan melihat hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas melalui biaya modalnya (Tunggal & Ngatno, 2018). Hasil penelitian Hermuningsih, (2013) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Li dan Shun (2011) menunjukkan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Husnan (2006) berpendapat bahwa bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Investor berharap akan memperoleh bagian atas laba tersebut sehingga akan terjadi peningkatan kekayaan pemilik sebagai hasil penanaman modalnya. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah *price to book value*.

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan tersebut. Pertumbuhan

perusahaan terlihat dari adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap asset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya, jika harga saham perusahaan tinggi maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan tersebut juga baik. Perusahaan yang berharga memiliki kinerja perusahaan yang baik. Kebaikan suatu perusahaan dipengaruhi oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Manajemen perusahaan akan berusaha keras meningkatkan nilai perusahaan, yang tentunya akan meningkatkan kekayaan pemegang saham. Pada dasarnya suatu perusahaan menjalankan suatu usahanya guna memperoleh laba, kelangsungan hidup perusahaan sehingga perusahaan mampu untuk terus memperoleh laba, terlihat dari ketatnya persaingan perusahaan harus melakukan pengolahan ekuitas dan modal sendiri dan laba terhadap nilai suatu perusahaan agar para investor tidak memiliki keraguan pada saat mereka menanamkan modal kepada perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena akan diikuti oleh tingginya kemakmuran bagi para pemegang saham.

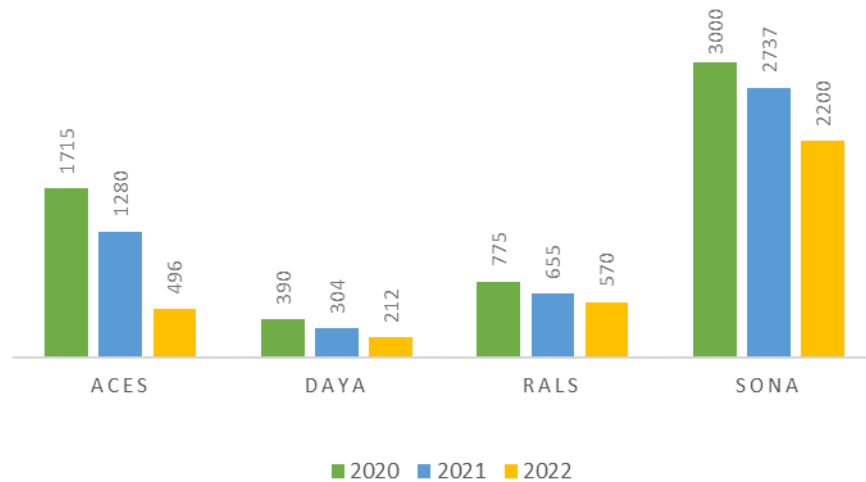
Berdasarkan SindoNews.com pertumbuhan penjualan di sektor perdagangan baik yang besar maupun eceran rata-rata mengalami pelemahan sepanjang tahun 2020 karena adanya pandemi Covid-19. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi pada nilai perusahaan dimana ketika pertumbuhan penjualan relatif menurun maka tercermin adanya kejenuhan pasar, ini artinya perusahaan dalam kondisi

kurang baik. Ketidakpastian kondisi ekonomi secara makro mengakibatkan investor enggan berinvestasi pada perusahaan yang dinilai tidak dapat mengantisipasi risiko, yang berdampak pada penurunan harga saham, turunnya harga saham juga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan (Firmansyah, Setiawan, et al., 2020).

Bank Indonesia (BI) mencatat kinerja penjualan eceran jeblok pada Januari 2021 yang dikutip dari databoks.katadata.co.id. Ini tercermin dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Januari 2021 yang sebesar 182, turun 4,3% dibandingkan pada Desember 2020. Penurunan terjadi pada seluruh kelompok komoditas, utamanya bahan bakar kendaraan bermotor (-10,4%), perlengkapan rumah tangga lainnya (-6,9%), dan sub kelompok sandang (-7,2%). Kondisi tersebut lantaran menurunnya permintaan masyarakat ditengah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali, faktor cuaca, serta bencana alam yang terjadi di beberapa daerah.

Fenomena nilai perusahaan yang terjadi pada sub-sektor perdagangan ecer salah satunya dapat dilihat pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) yang mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Mengutip laporan keuangannya, emiten ritel barang rumah tangga itu mengantongi penjualan bersih Rp 6,54 triliun atau melorot 11,73% secara *year on year (yoy)*. Pada tahun 2020 harga per lembar saham ACES sebesar 1.715, pada tahun 2021 menurun menjadi 1280, begitu pula tahun 2022 yang juga mengalami penurunan hingga menjadi 496.

Gambar 1.1 Harga Per Lembar Saham



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Pada gambar di atas diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan sub sektor perdagangan ecer yang tercatat di BEI mengalami penurunan dari tahun 2020-2022. Penurunan harga per lembar saham yang terjadi di atas akibat dari pendapatan perusahaan yang menurun dan mengalami kerugian terus menerus sehingga dapat memicu timbulnya krisis keuangan. Krisis atau kesulitan keuangan jika tidak segera ditanggulangi akan berujung pada kebangkrutan.

Penurunan penjualan tersebut diakibatkan oleh pandemi COVID-19 yang terus mengalami lonjakan sehingga pemerintah pun mulai mengetatkan lagi protokol kesehatan, juga membatasi aktivitas orang melalui kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dampak dari kebijakan pemerintah tersebut pada sub sektor perdagangan ecer yaitu dimana pusat perbelanjaan ditutup untuk sementara, sehingga banyak perusahaan yang mengalami penurunan

pendapatan bahkan menanggung kerugian (Anisah, 2022). Perusahaan yang tidak mendapatkan tanda positif maka akan membuat dampak yang tidak baik bagi nilai perusahaan. Dapat dikatakan jika nilai harga per lembar saham rendah maka nilai perusahaan akan rendah dan berdampak pada investor yang tidak akan memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Perusahaan yang memiliki asset yang banyak dan hutang tidak baik untuk perusahaan dan begitupun sebaliknya.

Informasi yang diperlukan para investor dapat dilihat melalui penilaian perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Hal tersebut bertujuan agar para investor dapat memprediksikan keuntungan yang akan diperoleh. Sebelum investor akan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan, pada umumnya mereka perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Investor mengambil keputusan investasinya tergantung pada perkembangan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perdagangan Ecer yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diperoleh perumusan masalah sebagai berikut yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan, struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ecer yang terdaftar di BEI?
2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan dan struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Penelitian

1. Objek penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor perdagangan ecer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian pada perusahaan sub sektor perdagangan ecer yang diambil adalah pada periode tahun 2020-2022.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian :
 - a. Untuk mengetahui kinerja keuangan, struktur modal dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan ecer yang terdaftar di BEI.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

- d. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat penelitian :

a. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan emiten sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki serta meningkatkan kinerja manajemen yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Bagi Investor/Calon Investor.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan bagi Investor/calon investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan perbandingan dan tambahan referensi yang bisa digunakan sebagai bahan wacana bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.

